

## Pengaruh Karakteristik Personal terhadap Kinerja melalui Perilaku Kewirausahaan Petani Lada Muntok

Rufti Puji Astuti \* , Novyandra Ilham Bahtera , Eddy Jajang Jaya Atmaja ,  
dan Igu Sandira 

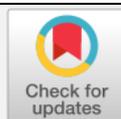
Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Perikanan, dan Biologi, Universitas Bangka Belitung, 33172, Bangka, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, Indonesia

\* Korespondensi: [ruftipuji24@gmail.com](mailto:ruftipuji24@gmail.com)

### INFO ARTIKEL

#### Info Publikasi:

Artikel Hasil Penelitian



#### Sitasi Cantuman:

Astuti, R. P., Bahtera, N. I., Atmaja, E. J. J., & Sandira, I. (2020). *The Influence of Personal Characteristics on Performance through Entrepreneurial Behavior of Muntok Pepper Farmers*. *Society*, 8(2), 818-835.

DOI: [10.33019/society.v8i2.249](https://doi.org/10.33019/society.v8i2.249)

Hak Cipta © 2020. Dimiliki oleh Penulis, dipublikasi oleh Society



Artikel dengan akses terbuka.

Lisensi: Atribusi-NonKomersial-BerbagiSerupa (CC BY-NC-SA)

### ABSTRAK

Saat ini, kinerja usaha lada Muntok terus menurun dari waktu ke waktu. Kondisi ini perlu didukung dengan mempelajari karakteristik petani sebagai sumber daya manusia yang melakukan perencanaan bisnis dan pengambilan keputusan menghadapi berbagai ancaman, tantangan dan ketidakpastian. Tujuan penelitian ini adalah untuk 1) mengetahui karakteristik personal; 2) menganalisis pengaruh karakteristik personal terhadap perilaku kewirausahaan, 3) menganalisis pengaruh karakteristik personal dan perilaku kewirausahaan petani terhadap kinerja usaha; dan 4) menganalisis pengaruh perilaku kewirausahaan terhadap kinerja usaha. Metode penelitian menggunakan metode survei dengan melibatkan 90 petani. Analisis data dilakukan dengan menggunakan Structural Equation Modeling (SEM) melalui Smart Partial Least Squares (PLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik personal petani dominan sangat dicerminkan oleh indikator asal suku, pengalaman dan usia. Karakteristik personal terbukti berpengaruh positif dan signifikan dalam mempengaruhi perilaku kewirausahaan, dan perilaku kewirausahaan positif berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha. Hasil penelitian tidak menemukan pengaruh langsung karakteristik personal terhadap kinerja bisnis tetapi melalui perilaku kewirausahaan. Selanjutnya, variabel indikator asal suku, pengalaman dan usia mempengaruhi kedisiplinan, ketekunan, ketekunan, minat mencari dan meningkatkan pengetahuan, dan penguasaan keterampilan teknis, yang pada akhirnya dapat menentukan tingkat produktivitas usaha dan keinginan untuk berkembang melalui perluasan usaha. Sebelum dan selama pandemi COVID-19, perilaku wirausaha petani masih sangat dipengaruhi oleh variabel kognitif dan

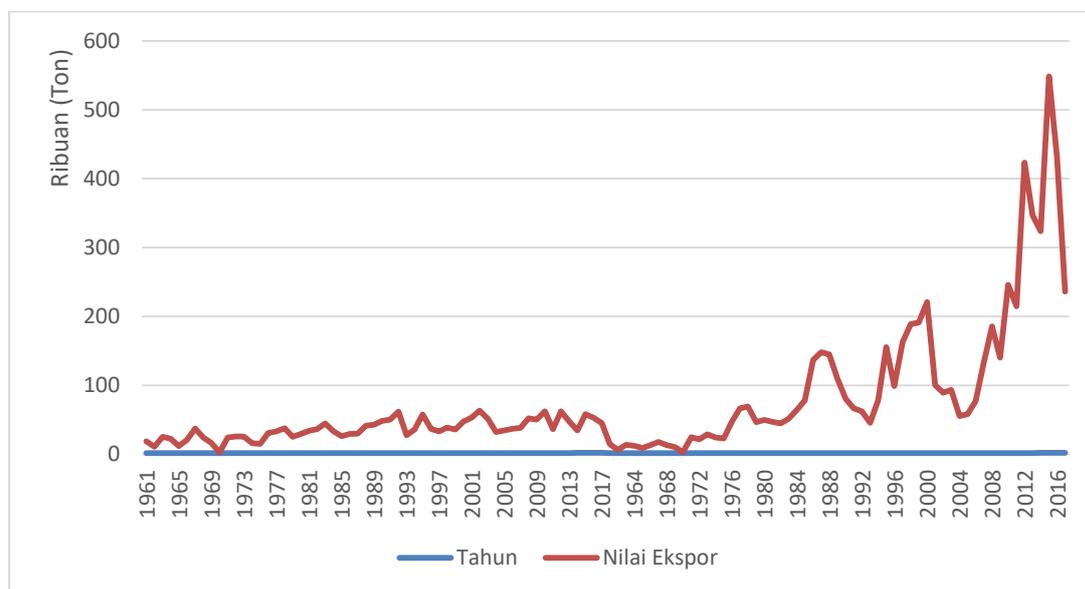
Dikirim: 18 Oktober, 2020;  
Diterima: 22 Desember, 2020;  
Dipublikasi: 31 Desember, 2020;

afektif. Perlu peningkatan keterampilan petani melalui pelatihan dan pengembangan kewirausahaan yang memperhatikan karakteristik personal untuk meningkatkan kinerja usaha. Penelitian ini dapat merekomendasikan Dinas Pertanian Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dalam merumuskan kebijakan untuk meningkatkan produktivitas tanaman lada dan kesejahteraan petani lada di masa yang akan datang.

**Kata Kunci:** Karakteristik Personal; Kewirausahaan; Kinerja; Petani Lada

## 1. Pendahuluan

Data FAOSTAT (2019) menunjukkan bahwa produksi lada di Indonesia hanya menyumbang kurang dari seperempat produksi lada untuk kebutuhan dunia atau tepatnya 13%. Hal ini tidak mengherankan karena berdasarkan data dari sumber yang sama menunjukkan bahwa telah terjadi penurunan ekspor lada di Indonesia mulai tahun 2014. Gambar 1 menunjukkan peningkatan nilai ekspor dari 19.100 ton pada tahun 1961 menjadi 236.062 ton pada tahun 2017, yang mencatat peningkatan 12 kali lipat selama lebih dari lima dekade. Namun, nilai ekspor turun drastis sebesar 43%, turun dari 548.193 ton pada 2015 menjadi 236.062 pada 2017. Ini merupakan indikasi penting bahwa dimungkinkan untuk mengubah karakteristik personal petani lada sehingga kinerjanya menurun.



Gambar 1. Ekspor Lada Indonesia berdasarkan tahun 1961-2017

Sumber: FAOSTAT (2019)

Diketahui ciri-ciri petani lada di Pulau Bangka memiliki jiwa wirausaha: disiplin dan ketekunan dalam kegiatan usahatani komoditas lada (Astuti *et al.*, 2019). Hal ini dapat dijelaskan dengan karakteristik wirausaha seperti berani mengambil risiko, tanggap dalam memanfaatkan peluang, semangat juang dan inovatif. Namun terdapat ambiguitas dimana data menunjukkan kinerja usahatani petani lada mengalami penurunan nilai ekspor. Pada saat yang

sama, nilai yang dimiliki petani lada dapat membuat mereka produktif dalam memproduksi tanaman lada.

Islam *et al.* (2011) menyatakan bahwa karakteristik kewirausahaan memiliki faktor yang signifikan dalam menentukan keberhasilan usaha di sektor UMKM. Faktor ini merupakan lama berdirinya suatu organisasi yang menjadi faktor penentu dalam menjalankan usaha di sektor UMKM. Pada hakekatnya pelaku usaha yang sudah lama berkecimpung di dunia usaha cenderung lebih berhasil dibandingkan dengan yang relatif baru. Selain itu, gender juga mempengaruhi keberhasilan usaha skala UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa karakteristik personal pelaku usaha skala UMKM berpengaruh terhadap kinerja usaha.

Sedangkan karakteristik psikologis seperti kerja keras, disiplin, berani mengambil risiko, visi, inovasi, percaya diri dan bertanggung jawab memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kesuksesan di dunia UMKM (Jumaedi, 2012; Miftakhuljanah *et al.*, 2016). Namun, sedikit yang mengetahui bahwa perilaku wirausaha juga dapat dipengaruhi oleh semangat terhadap lingkungan alam (de Bernardi & Pedrini, 2020). Artinya, kondisi lingkungan masyarakat wirausaha dapat mengubah perilaku wirausaha seorang wirausaha. Hal senada juga ditemukan oleh Calza *et al.* (2020), yang mengatakan bahwa nilai budaya dapat mempengaruhi aktivitas kewirausahaan. Hal ini menunjukkan bahwa budaya dapat ditentukan oleh budaya, membentuk perilaku wirausaha seseorang di suatu negara.

Sebuah studi oleh Bannor *et al.* (2020) menunjukkan bahwa petani cenderung memiliki tingkat perilaku kewirausahaan yang rendah sampai sedang. Bannor *et al.* (2020) mengemukakan bahwa informasi pasar dan pengetahuan nilai tambah berpengaruh positif terhadap tingkat perilaku kewirausahaan di Ghana. Perilaku wirausaha ini dapat dibentuk oleh alam bawah sadar setiap individu, yang dimulai dari mimpi, ide bisnis, dan penciptaan bisnis baru (Metallo *et al.*, 2020). Nilai-nilai yang dipegang oleh sekelompok orang penting dalam menentukan perilaku wirausaha seseorang (Calza *et al.*, 2020). Selain itu, jaringan bisnis dan dukungan kelembagaan juga penting untuk bagaimana seseorang memiliki sikap, orientasi dan tindakan kewirausahaan (Donbesuur *et al.*, 2020).

Kajian tersebut menjelaskan lebih fokus pada bagaimana karakteristik personal dan perilaku kewirausahaan di sektor UMKM dapat mempengaruhi kinerja bisnis. Namun, masih belum banyak penelitian tentang petani sebagai pelaku usaha di sektor pertanian. Atas dasar tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi karakteristik personal petani lada, mengkaji pengaruh karakteristik personal terhadap perilaku kewirausahaan, dan mengetahui pengaruh karakteristik personal dan perilaku kewirausahaan terhadap kinerja usahatani.

## 2. Tinjauan Pustaka

Karakteristik personal memberikan gambaran tentang karakteristik personal seorang individu. Karakteristik personal digunakan dalam beberapa penelitian sebelumnya, dan variabel indikator yang digunakan adalah usia, pengalaman, pendidikan, pelatihan dan peran keluarga (Li, 2009; Puspitasari *et al.*, 2013; Sumantri *et al.*, 2013; Brush *et al.*, 2010). Usia, jenis kelamin, dan pengalaman juga diasosiasikan sebagai karakteristik personal dari aspek demografi. Hasil penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa usia 25 sampai dengan 45 tahun merupakan usia yang menunjukkan seseorang paling aktif dalam berwirausaha (Miftakhuljanah *et al.*, 2016). Demikian pula orang yang memiliki pengalaman sebelumnya dalam berwirausaha akan memiliki minat yang lebih besar dalam mengembangkan usaha dibandingkan dengan orang yang belum pernah memiliki pengalaman berwirausaha (Dirlanudin *et al.*, 2010; Islam *et al.*, 2011; Kellermanns *et al.*, 2008; Riyanti, 2003; Sapar *et al.*, 2006) dan lebih cenderung berbagi pengalaman dengan mereka yang kurang berpengalaman

(Yulia & Bahtera, 2020). Pengaruh karakteristik personal terhadap kemampuan kewirausahaan diharapkan dapat mempengaruhi kinerja bisnis. Asumsi ini didukung oleh Nurhayati (2011) yang menyatakan bahwa karakteristik psikologis kewirausahaan berpengaruh nyata dan positif terhadap kompetensi kewirausahaan dan kinerja usaha.

Perilaku kewirausahaan terbentuk dari perilaku seorang wirausaha, yang terdiri dari pengetahuan (*cognitive*), sikap mental (*affective*), dan keterampilan (*motoric*). Sikap merupakan salah satu variabel indikator yang membentuk perilaku dalam setiap tindakan. Nurfitriya (2018) menyatakan bahwa sikap wirausaha cenderung berpikir, merasa, dan berperilaku sebagai wirausahawan dalam bekerja yang mengarah pada upaya mencari, mencipta, menerapkan cara kerja, teknologi dan produk baru, meningkatkan efisiensi, dan memperoleh keuntungan yang lebih besar.

Faktor internal individu mempengaruhi perilaku kewirausahaan yaitu melalui upaya peran motivasi, inovasi, dan keberanian mengambil risiko (Priyono & Burhanuddin, 2020). Hasil penelitian sebelumnya menemukan pengaruh perilaku kewirausahaan terhadap kinerja bisnis. Kontribusi positif dan signifikan ditemukan pada hubungan kausal perilaku kewirausahaan petani karet di Jambi, petani anggrek dan produsen tempe di Bogor terhadap kinerja usaha. Variabel perilaku kewirausahaan meliputi sikap (afektif), pengetahuan (kognitif), dan keterampilan (motorik), tekun berusaha, tanggap terhadap peluang, inovasi, berani mengambil risiko, dan kemandirian (Nursiah *et al.*, 2017; Puspitasari *et al.*, 2013).

Kinerja bisnis adalah ukuran bisnis yang dijalankan oleh pengusaha yang berkembang atau sukses. Menurut Sari *et al.*, (2016), kinerja bisnis dipengaruhi oleh karakteristik individu dan karakteristik psikologis. Jumaedi (2012) mengidentifikasi keberhasilan bisnis dalam empat indikator: pencapaian tujuan bisnis, produk diterima pasar, keuntungan produksi, dan kepuasan batin wirausaha. Sementara itu, Islam *et al.* (2011) menyatakan bahwa keberhasilan bisnis dapat diukur dengan tingkat *survival*, keuntungan, pengembalian investasi, penjualan perusahaan, jumlah pekerja, kebahagiaan, dan reputasi. Kinerja usaha juga dapat diukur dari indikator pendapatan dan produktivitas usaha (Irawati & Yantu, 2015). Kinerja usaha dapat ditingkatkan dengan mengadakan pelatihan yang dapat meningkatkan produktivitas dan keuntungan (Kuntariningsih & Mariyono, 2013) dan melalui pemberdayaan petani (Bahtera *et al.*, 2016).



Gambar 2. Model umum dari perilaku kewirausahaan dan kinerja bisnis

Sumber: diadopsi dari Delmar (1996)

Kajian ini dilakukan untuk melihat pengaruh karakteristik personal terhadap kinerja usaha, dan perilaku kewirausahaan petani lada muntok. Faktor internal individu yaitu karakteristik personal merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kewirausahaan petani, seperti yang digambarkan dalam model umum perilaku kewirausahaan dan kinerja bisnis, yang diadopsi dari Delmar (1996) pada Gambar 2. Variabel kinerja usaha dalam model yang dibangun salah

satunya dipengaruhi faktor internal yaitu melalui variabel kewirausahaan. Kajian ini dilakukan untuk melihat bagaimana pengaruh variabel faktor internal karakteristik personal terhadap kinerja usaha secara langsung, atau secara tidak langsung melalui variabel perilaku kewirausahaan.

### 3. Metodologi Penelitian

#### 3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Kabupaten Bangka Selatan, Kabupaten Bangka, dan Kabupaten Bangka Tengah. Penelitian dilakukan selama enam bulan, terhitung mulai April 2020 hingga September 2020. Alasan pemilihan lokasi karena di Kabupaten Bangka Selatan, Kabupaten Bangka, dan Kabupaten Bangka Tengah, petani responden sebelumnya telah mengidentifikasi karakteristik wirausaha dan perilaku wirausaha dalam mengelola usahatani dari penelitian sebelumnya.

#### 3.2. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari sumber informasi melalui observasi, wawancara, dan diskusi dengan berpedoman pada kuesioner. Data sekunder diperoleh dari instansi terkait dan studi literatur. Data primer yang diambil meliputi data karakteristik personal petani, data perilaku kewirausahaan, dan kinerja usaha. Data sekunder yang diambil dalam penelitian ini adalah data produksi dan ekspor lada.

#### 3.3. Metode Penentuan Sampel

Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei dengan melibatkan 90 petani sebagai responden. Peneliti menggunakan metode *simple random sampling* dalam menentukan sampel penelitian. Jumlah sampel yang diambil secara proporsional dari setiap kecamatan adalah 30 petani.

#### 3.4. Desain, Metode Pengolahan, dan Analisis Data

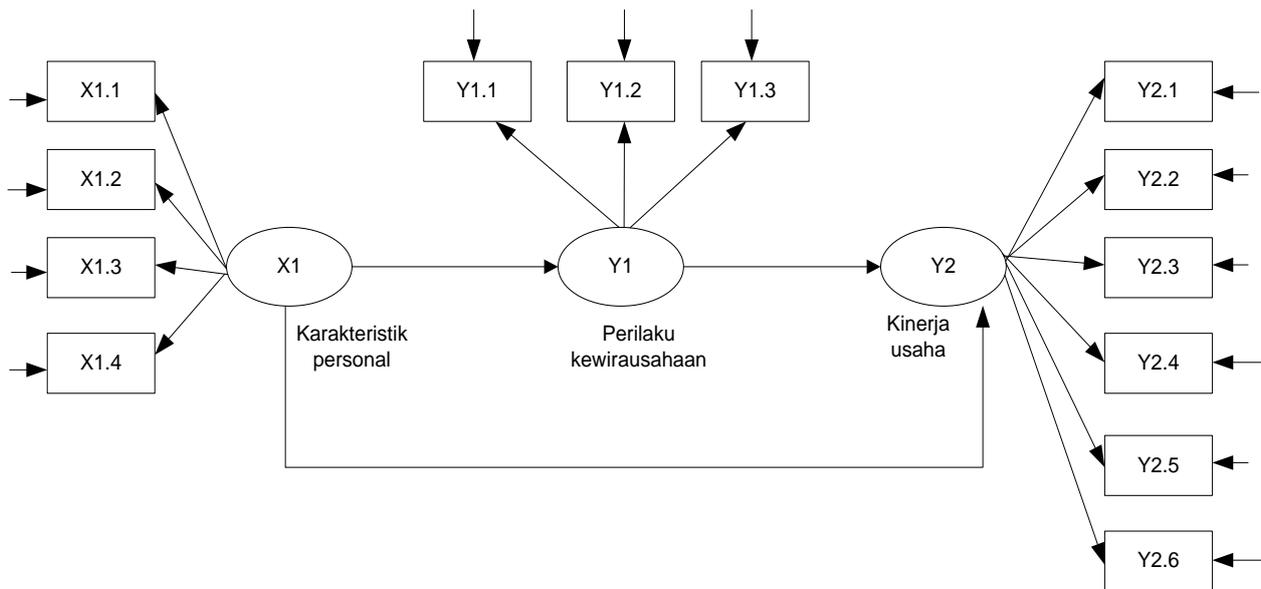
Data yang telah diperoleh selanjutnya diolah dan dianalisis secara deskriptif, baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Data kuantitatif diolah dengan bantuan aplikasi Microsoft Excel 2010 dan dianalisis dengan analisis *Structural Equation Modeling* (SEM) menggunakan *smart Partial Least Squares* (PLS). Proses analisis data dilakukan melalui 2 tahap, yaitu analisis model atau analisis *Outer Model* (model pengukuran) dan analisis *Inner Model* (model struktural). Evaluasi model pengukuran dilakukan dengan melihat nilai *Loading Factor* ( $\lambda$ ). Valid jika memiliki nilai *Loading Factor* ( $\lambda$ ) lebih besar dari 0,5. Uji signifikansi dalam mengevaluasi model struktural didasarkan pada estimasi nilai koefisien parameter jalur, dan *t-value* lebih dari 1,96. Uji signifikansi koefisien parameter jalur yang diestimasi dilakukan dengan menggunakan metode *resampling* yaitu *bootstrap* (Ghozali & Latan, 2012). Variabel penelitian yang diamati secara rinci dapat dilihat pada (Tabel 1).

Tabel 1. Variabel penelitian yang diamati

No	Variabel Laten	Variabel Manifes
1	Karakteristik Personal KP (X1)	Pendidikan (X1.1) Umur (X1.2) Pengalaman bisnis (X1.3) Etnis (X1.4)

No	Variabel Laten	Variabel Manifes
2	Perilaku Kewirausahaan PK (Y1)	Afektif (Y1.1) Kognitif (Y1.2) Motorik (Y1.3)
3	Kinerja Usaha KU (Y2)	Kemampuan menjaga eksistensinya (Y2.1) Perbandingan jumlah penanaman saat ini dan awal usaha (Y2.2) Perbandingan peningkatan luas tanam (Y2.3) Perbandingan luas lahan awal usaha dan saat ini (Y2.4) Kemampuan usaha untuk bersaing diukur dari produktivitas usaha (Y2.5) Pendapatan usahatani (Y2.6) Peningkatan jumlah/ volume produksi (Y2.7)

Model penelitian dibangun dengan satu variabel laten eksogen (X) yaitu karakteristik personal, dan dua variabel laten endogen yaitu perilaku kewirausahaan (Y1) dan kinerja usaha (Y2). Model penelitian juga melibatkan empat belas variabel manifes, seperti terlihat pada **Tabel 1** dengan diagram lintas model pada **Gambar 3**.



**Gambar 3. Diagram Lintas Model Penelitian pengaruh Karakteristik Personal terhadap Kinerja melalui Perilaku Kewirausahaan Petani Lada Putih Muntok**

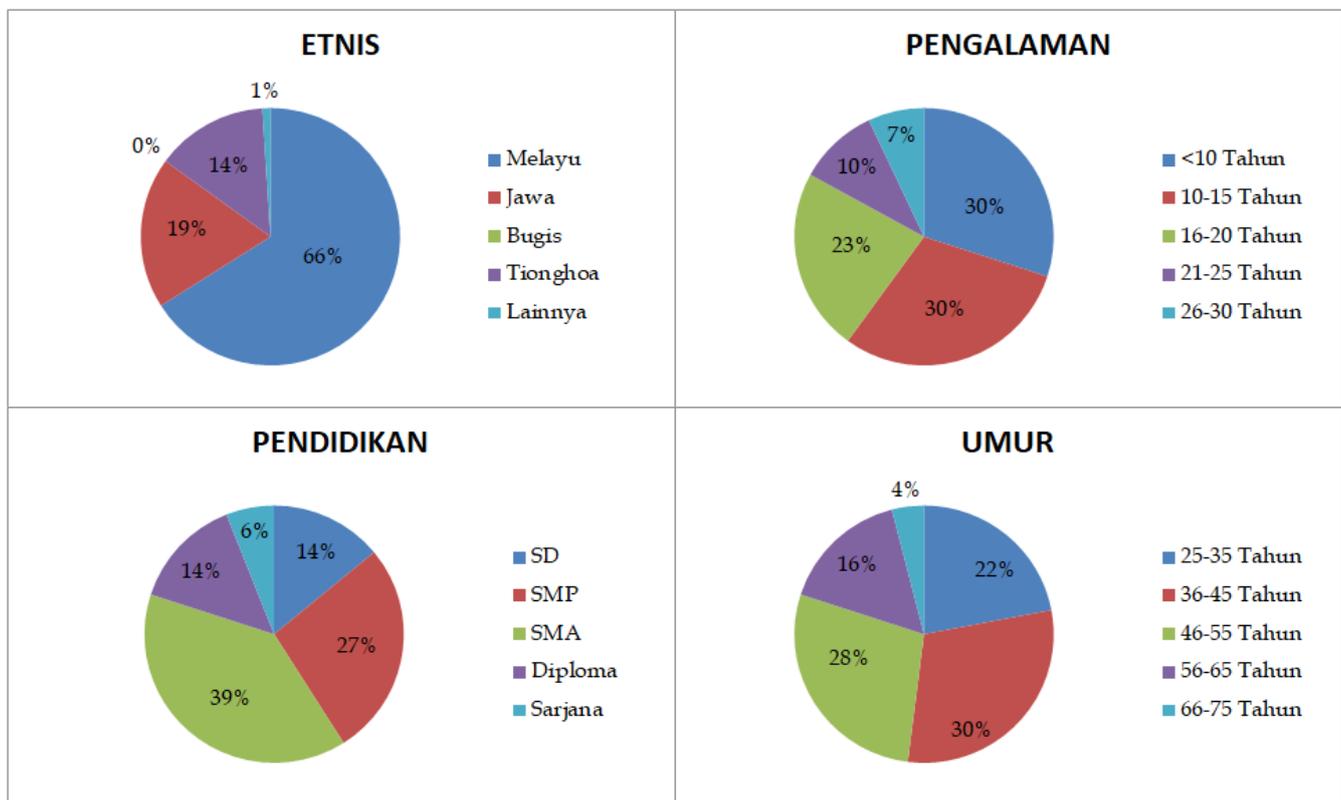
- Berdasarkan model penelitian yang dibangun, ada tiga hipotesis penelitian sebagai berikut:
- H1: Karakteristik personal petani lada Muntok berpengaruh signifikan terhadap perilaku wirausaha.
  - H2: Karakteristik personal petani lada Muntok berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha.
  - H3: Karakteristik personal berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha melalui variabel perilaku kewirausahaan.

#### 4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

##### 4.1. Karakteristik Personal Petani Lada

Petani memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan pembangunan pertanian. Menurut *Burhanuddin et al. (2019)*, petani wirausaha adalah petani yang menerapkan sikap wirausaha dalam mengelola usahatani, berperan sebagai petani dan wirausahawan yang dapat menangkap peluang dan memanfaatkan peluang untuk meningkatkan keuntungan. Masalah kualitas petani perlu mendapat perhatian, mengingat petani memiliki peran penting dalam proses pembangunan. Menurut *Sukananta et al. (2015)*, kualitas petani ditentukan oleh karakteristik petani itu sendiri, seperti usia, pendidikan, dan pengalaman. Karakteristik petani merupakan gambaran yang mencerminkan keadaan individu dalam kehidupannya berdasarkan latar belakang sosial ekonomi.

Petani yang dipilih sebagai responden dalam penelitian ini adalah petani wirausaha yang teridentifikasi memiliki karakter wirausaha dan perilaku wirausaha dalam mengelola usahatani lada Muntok. Jumlah petani yang terlibat sebagai responden adalah 90 petani, dan karakteristik personal petani dibedakan berdasarkan pendidikan, usia, pengalaman dan asal etnis, seperti yang ditunjukkan pada **Gambar 4**.



**Gambar 4.** Karakteristik personal petani berdasarkan kelompok etnis, pengalaman, pendidikan, dan umur

##### 4.1.1. Etnis

**Gambar 4** menggambarkan bahwa karakteristik personal petani didominasi oleh etnis Melayu, dengan persentase 66% atau sebanyak 59 orang. Karakteristik personal petani responden juga terbentuk dari kelompok responden yang berasal dari etnis Jawa dan Tionghoa,

masing-masing 19% dan 14%. Hal ini menunjukkan bahwa karakteristik personal petani dibentuk oleh etnis Melayu, Jawa, dan etnis Tionghoa.

#### **4.1.2. Pengalaman**

Keputusan seseorang untuk menekuni profesi sebagai wirausaha dipengaruhi oleh pengalaman yang dimilikinya. Lama usahatani petani lada bervariasi dari 5 sampai 58 tahun, dengan rata-rata lama usaha 22 tahun. **Gambar 4** menunjukkan karakteristik personal petani berdasarkan pengalaman, didominasi oleh kelompok petani dengan pengalaman tahun berkisar antara 10 sampai 15 tahun dan di bawah 10 tahun. Persentase pada masing-masing kelompok adalah 30% atau sebanyak 27 petani pada kelompok 10-15 tahun dan 27 petani pada kelompok di bawah 10 tahun. Di sisi lain, hanya 7% petani dengan pengalaman antara 25 atau lebih 30 tahun atau sebanyak 6 orang.

#### **4.1.3. Pendidikan**

Pendidikan pada umumnya akan mempengaruhi petani, baik dalam bertindak maupun dalam berpikir. Pendidikan yang relatif lebih tinggi akan menyebabkan petani menjadi lebih dinamis. Faktor pendidikan memiliki peran penting dalam berwirausaha karena sikap dan keterampilan yang lebih tinggi umumnya dimiliki oleh orang yang berpendidikan tinggi (*Burhanuddin et al., 2019*). Pendapat yang berbeda menyatakan bahwa pendidikan tidak menentukan keberhasilan suatu usaha karena tidak adanya keterkaitan antara pengetahuan dalam pendidikan formal dengan pengetahuan yang dibutuhkan dalam mengelola suatu usaha (*Riyanti, 2003*) atau dalam proses pengambilan keputusan untuk kegiatan tertentu (*Bahtera et al., 2016*). **Gambar 4** menunjukkan bahwa tingkat pendidikan petani responden tertinggi adalah sarjana, dan terendah adalah sekolah dasar. Karakteristik pendidikan responden didominasi oleh petani dengan tingkat pendidikan SMA dengan persentase 39% atau 35 orang. Sedangkan petani responden memiliki tingkat pendidikan paling rendah yaitu sarjana dengan persentase enam persen atau lima orang.

#### **4.1.4. Umur**

Secara umum umur memegang peranan penting dalam perilaku wirausaha dalam meningkatkan kinerja usaha dan berkaitan dengan prestasi kerja. Selain itu, menurut *Riyanti (2003)*, tidak hanya umur kronologis yang mempengaruhi keberhasilan usaha tetapi juga berkaitan dengan umur mengelola usaha dan bertambahnya pengetahuan, sehingga dengan bertambahnya umur seorang wirausaha maka keberhasilan mengelola usaha juga sangat besar. Berdasarkan **Gambar 4**, karakteristik personal responden berdasarkan tingkat kelompok umur didominasi oleh petani berumur 36 sampai dengan 45 tahun, dengan persentase 30%. Sedangkan petani responden yang paling sedikit adalah responden yang berumur 66 sampai dengan 75 tahun, dengan persentase 4%. Hal ini menunjukkan bahwa karakteristik petani responden yang dominan dibentuk oleh kelompok tani yang berada pada rentang umur produktif.

### **4.2. Perilaku Kewirausahaan Petani**

Perilaku kewirausahaan petani lada dalam penelitian ini diukur berdasarkan indikator afektif, kognitif, dan motorik petani lada selama masa pandemi COVID-19. Menurut *Mitchelmore & Rowley (2010)*, indikator afektif, kognitif, dan motorik ini menunjukkan suatu bentuk kemampuan wirausaha. Perilaku kewirausahaan petani adalah segala bentuk perilaku

kewirausahaan yang dilakukan petani dalam mengelola usahatani lada yang diukur berdasarkan penilaian persepsi petani.

**Tabel 2. Persentase penilaian persepsi petani terhadap perilaku kewirausahaan berdasarkan skala kategori penilaian persepsi**

Kategori persepsi	Jumlah responden (orang)	Persentase (%)
Sangat tinggi	13	14,44
Tinggi	33	36,67
Rendah	42	46,67
Sangat rendah	2	2,22
<b>Total</b>	<b>90</b>	<b>100</b>

**Tabel 2** menunjukkan bahwa persentase penilaian tingkat persepsi petani terhadap perilaku kewirausahaan menunjukkan hasil yang sama antara kelompok setuju dan tidak setuju. Namun berdasarkan keempat skala kategori persepsi pada **Tabel 2** dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memberikan penilaian persepsi dalam kategori rendah terhadap perilaku wirausaha petani. Persepsi 42 petani atau sebanyak 46,67% menyatakan tidak setuju terhadap beberapa indikator penilaian perilaku kewirausahaan.

**Tabel 3. Persentase penilaian persepsi petani terhadap perilaku kewirausahaan berdasarkan indikator penilaian**

Perilaku Kewirausahaan	Persentase Jawaban Petani (%)		
	Sangat Tidak Setuju/Tidak Setuju	Netral	Sangat Setuju/Setuju
Afektif	0,22	0,24	0,58
Kognitif	0,08	0,34	0,54
Motorik	0,67	0,18	0,15

Persepsi petani terhadap nilai perilaku kewirausahaan petani diukur berdasarkan tiga indikator yaitu afektif, kognitif, dan motorik. Persepsi petani terhadap indikator perilaku afektif dan kognitif menunjukkan kecenderungan yang tinggi dimana lebih dari 50% petani menyatakan setuju, sebaliknya, persepsi petani terhadap penilaian indikator motorik rendah, 67% petani menyatakan tidak setuju sampai sangat tidak setuju pada penilaian indikator motorik. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku kewirausahaan petani lada masih dominan dibentuk oleh sikap dan pengetahuan. Hasil tersebut juga berarti penilaian persepsi dalam kategori rendah terhadap perilaku wirausaha petani disebabkan oleh 67% petani menyatakan tidak setuju hingga sangat tidak setuju pada penilaian indikator motorik. Hasil penelitian sebelumnya (Nursiah et al., 2017) juga menemukan bahwa indikator motorik masih rendah dalam membentuk perilaku kewirausahaan pengrajin tempe di Kabupaten Bogor. Perilaku kewirausahaan masih dominan dibentuk oleh indikator pengetahuan.

Petani memiliki sikap disiplin dan tangguh serta akan meningkatkan pengetahuan dan kemampuan untuk meminimalisir risiko di masa pandemi COVID-19. Disiplin dan sikap keras yang ditunjukkan petani, khususnya dalam upaya pengendalian hama, sama seperti sebelum pandemi COVID-19. Petani juga berkomitmen untuk tetap menyisihkan pendapatan untuk modal usahatani, namun kendala kompetensi teknis masih menjadi kendala petani. Petani tahu

tentang pertanian lada organik tetapi belum memiliki keterampilan yang memadai untuk menerapkan pertanian lada organik.

### 4.3. Kinerja Usaha

Kinerja usaha merupakan hasil yang akan diperoleh dalam menjalankan usaha untuk mencapai tujuan. Indikator harga dapat mengukur kinerja usaha, produktivitas, pendapatan, perluasan usaha atau perluasan pasar dan volume penjualan (Puspitasari *et al.*, 2013; Sumantri *et al.*, 2013; Widiati & Kusumastuti, 2013). Menurut Keh *et al.* (2007), kinerja bisnis juga ditunjukkan oleh keinginan untuk tumbuh, seperti pendapatan. Kinerja usaha dalam penelitian ini diukur berdasarkan daya saing, ekspansi usaha, produktivitas, volume penjualan, dan pendapatan.

**Tabel 4. Persentase penilaian persepsi petani terhadap kinerja usaha berdasarkan skala kategori penilaian persepsi**

Kategori persepsi	Jumlah responden (orang)	Persentase (%)
Sangat tinggi	4	4,44
Tinggi	20	22,22
Rendah	63	70,00
Sangat rendah	3	3,33
<b>Total</b>	<b>90</b>	<b>100</b>

**Tabel 4** menunjukkan bahwa persentase persepsi petani terhadap tingkat persepsi terhadap kinerja usaha menunjukkan hasil yang termasuk dalam kategori rendah dimana sebanyak 70% atau 63 petani memberikan pernyataan tidak setuju terhadap indikator penilaian kinerja. Hal ini menunjukkan bahwa pada awal terjadinya wabah pandemi COVID-19 tidak terjadi peningkatan kinerja bisnis, atau sebaliknya pandemi COVID-19 menyebabkan kinerja bisnis menurun sehingga menghasilkan hasil penilaian persepsi yang rendah.

### 4.4. Analisis Pengaruh Karakteristik Personal terhadap Kinerja melalui Perilaku Perilaku Kewirausahaan Petani Lada Muntok Evaluasi Model Pengukuran

Tujuan utama mengevaluasi model pengukuran adalah untuk menentukan apakah suatu indikator (variabel manifes) dapat mengukur konstruk (variabel laten). Hasil analisis model pengukuran (*Outer Model*) melalui proses algoritma PLS menunjukkan bahwa secara keseluruhan nilai *factor loading* yang diperoleh lebih dari 0,5, dan hanya terdapat satu indikator yang tidak valid dengan nilai *factor loading* dibawah 0,5 yaitu variabel indikator pendidikan. Artinya secara keseluruhan indikator yang digunakan dapat mengukur konstruk. Keseluruhan indikator dari variabel yang diukur adalah valid, yang mencerminkan variabel karakteristik personal, perilaku kewirausahaan, dan kinerja usaha.

Validitas juga dibuktikan dengan *t-value* yang diperoleh semuanya lebih besar dari 1,96 (**Tabel 5**). Nilai *loading factor* pada **Tabel 5** menunjukkan bahwa indikator asal etnis sangat mencerminkan karakteristik personal laten petani lada. Sebaliknya, pada perilaku dan kinerja wirausaha laten, terdapat indikator kognitif (pengetahuan) dan produktivitas usaha yang paling kuat mencerminkan secara laten.

**Tabel 5. Kontribusi Variabel Indikator Karakteristik Personal berdasarkan Nilai Loading Factor dan T-value, serta Reliabilitas Variabel Pengamatan**

Variabel Laten	Variabel Manifes	Loading Factor	T-value	Cronbach's Alpha	AVE	Validitas	Reliabilitas
<b>Karakteristik Personal (X)</b>							
	Pendidikan	0,307	1,335			Tidak Valid	
	Umur	0,604	2,335	0,889	0,533	Valid	Reliable
	Pengalaman	0,616	2,148			Valid	
	Asal etnis	0,722	2,518			Valid	
<b>Perilaku Kewirausahaan (Y1)</b>							
	Afektif	0,819	5,740			Valid	Reliable
	kognitif	0,842	5,758	0,748	0,592	Valid	
	Motorik	0,629	2,439			Valid	
<b>Kinerja Usaha (Y2)</b>							
	Perbandingan peningkatan luas tanam (Y2.3)	0,784	5,567			Valid	Reliable
	Perbandingan luas lahan awal usaha dan saat ini (Y2.4)	0,861	6,055	0,801	0,626	Valid	
	Produktivitas usaha (Y2.5)	0,885	7,251			Valid	
	Pendapatan usahatani (Y2.6)	0,603	2,790			Valid	

Evaluasi model pengukuran juga dilakukan dengan menilai reliabilitas berdasarkan nilai AVE dan *Composite Reliability* (CR). Reliabilitas adalah konsistensi suatu pengukuran yang bertujuan untuk menguji konsistensi setiap pernyataan dalam kuesioner sebagai pengukuran suatu variabel laten (Haryono & Wardoyo, 2015). Hasil analisis data pada model pengukuran juga memberikan informasi bahwa variabel indikator yang digunakan memenuhi persyaratan reliabel. Semua nilai Cronbach's Alpha menunjukkan angka yang lebih besar dari 0,7, dan varians rata-rata yang diekstraksi (AVE) lebih besar dari 0,5 (Tabel 5). Artinya semua indikator variabel yang digunakan benar-benar reliabel dalam mengukur konstruk.

#### 4.4.1. Evaluasi Model Struktural

Tujuan dari evaluasi model struktural adalah untuk melihat hubungan antara konstruk laten dengan koefisien parameter jalur yang diestimasi dan tingkat signifikansinya (Ghozali & Latan, 2012). Evaluasi model struktural dalam penelitian ini dilakukan untuk melihat tiga bentuk hubungan konstruk laten, yaitu pengaruh karakteristik personal terhadap perilaku kewirausahaan (H1), pengaruh perilaku kewirausahaan terhadap kinerja (H2), dan pengaruh karakteristik personal pada kinerja (H3). Analisis ketiga bentuk hubungan tersebut menunjukkan bahwa selain melihat pengaruh karakteristik personal terhadap kinerja melalui variabel kewirausahaan petani, peneliti juga membuktikan ada tidaknya pengaruh langsung personal dalam hal karakteristik petani lada Muntok terhadap kinerja. Hasil uji signifikansi seluruh hipotesis yang dibangun dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Nilai Koefisien Parameter Jalur Pengaruh Karakteristik Personal terhadap Perilaku Kewirausahaan

Hipotesis	Original Sample	t-value	Keterangan
Karakteristik Personal > Perilaku Kewirausahaan	0,447	2,060	Signifikan
Perilaku Kewirausahaan > Kinerja Usaha	0,237	2,231	Signifikan
Karakteristik Personal > Kinerja Usaha	0,122	0,740	Tidak Signifikan

\*Signifikansi t (0,05):1,96)

Hasil evaluasi model struktural pada **Tabel 6** menunjukkan bahwa nilai t hubungan kausal karakteristik personal terhadap perilaku kewirausahaan (H1), dan hubungan kausal perilaku kewirausahaan terhadap kinerja (H2) lebih besar dari standar 1,96 yaitu 2,060 dan 2.231. Terdapat pengaruh yang signifikan pada kedua hubungan sebab akibat, dan tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada hubungan sebab akibat karakteristik personal terhadap kinerja (H3). Nilai Original Sample pada **Tabel 6** menunjukkan besarnya nilai koefisien parameter jalur dan arah hubungan kedua variabel. Semakin besar nilai koefisiennya, menunjukkan pengaruh variabel yang diestimasi semakin kuat. Dengan kata lain, hubungan kausal adalah yang paling penting dalam model. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan sebab akibat yang paling penting untuk variabel kinerja usaha adalah variabel kewirausahaan yaitu perilaku kewirausahaan petani lada Muntok.

Nilai koefisien pengaruh perilaku kewirausahaan terhadap kinerja usaha sebesar 0,237 lebih besar dari nilai pengaruh karakteristik personal terhadap kinerja yaitu 0,122. Hasil yang diperoleh memberikan informasi bahwa perilaku kewirausahaan petani lada Muntok, seperti sikap (afektif), pengetahuan (kognitif), dan keterampilan (motorik) yang dimiliki petani, lebih penting dalam mempengaruhi kinerja daripada karakteristik personal petani seperti usia, pengalaman, dan asal etnis.

**Tabel 6** juga memberikan informasi bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara karakteristik personal terhadap perilaku kewirausahaan dimana nilai koefisien yang diperoleh juga besar yaitu 0,447. Hal ini menunjukkan bahwa karakteristik personal berpengaruh terhadap kinerja melalui variabel perilaku kewirausahaan. Artinya umur, pengalaman, dan asal suku sebagai indikator variabel karakteristik personal petani berpengaruh terhadap kinerja melalui perilaku kewirausahaan dalam usahatani. Hal ini ditunjukkan dengan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dimiliki. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa tidak cukup hanya mengandalkan kemampuan mereka untuk meningkatkan kinerja usaha petani. Meski demikian, kewirausahaan diperlukan agar self-efficacy yang terbentuk dari pengalaman, asal suku, dan usia dapat meningkatkan kinerja bisnis. Upaya peningkatan kinerja agribisnis perlu dibarengi dengan memperhatikan faktor sumber daya manusia, pengembangan kewirausahaan, dan pengembangan wirausaha petani menjadi prioritas (Krisnamurthi, 2010).

#### 4.4.2. Pengaruh karakteristik Personal terhadap Perilaku kewirausahaan (H1)

Hasil penelitian menemukan pengaruh karakteristik personal terhadap perilaku kewirausahaan. Karakteristik personal tersebut merupakan faktor internal individu yang mempengaruhi perilaku wirausaha. Artinya perilaku kewirausahaan petani lada Muntok dipengaruhi oleh faktor internal individu, selain dipengaruhi oleh karakteristik personal. Menurut Astuti *et al.* (2019), perilaku wirausaha petani lada Muntok juga dipengaruhi oleh

karakter wirausaha petani yang mau berinovasi, berani mengambil risiko, dan tanggap terhadap peluang.

Hasil penelitian menemukan bahwa karakteristik personal berpengaruh positif terhadap perilaku kewirausahaan. Artinya peningkatan nilai variabel umur, pengalaman, dan asal suku meningkatkan kewirausahaan petani melalui perubahan nilai sikap, pengetahuan dan keterampilan. Hasil penelitian yang sama menemukan pengaruh karakteristik personal terhadap kewirausahaan dalam hal ini adalah motivasi petani (Sumantri *et al.*, 2013). Karakteristik personal seperti pendidikan, pelatihan, usia, asal suku, pengalaman dan latar belakang keluarga mempengaruhi motivasi petani untuk berwirausaha.

Karakteristik personal petani lada Muntok dalam penelitian ini dominan dibentuk oleh variabel asal suku, pengalaman dan umur, sedangkan pendidikan tidak valid. Hal ini menunjukkan bahwa kewirausahaan petani lada tidak ditentukan oleh pendidikan formal. Hal ini dikarenakan budidaya lada merupakan warisan budaya yang dilakukan secara turun temurun. Dapat dipastikan bahwa tidak perlu pendidikan formal melainkan pendidikan atau pelatihan formal. Kewirausahaan petani sebagian besar dibentuk oleh pengalaman dan usia. Hal ini karena semakin lama pengalaman bisnis, semakin banyak pelatihan yang diikuti dan semakin banyak pengetahuan yang diperoleh. Sedangkan keterampilan petani ditentukan oleh produktivitas usia petani tersebut. Semakin produktif petani, semakin mudah mereka menerima dan mempraktekkan materi pelatihan dan keinginan untuk menambah pengetahuan.

Kewirausahaan petani juga ditentukan oleh asal suku. Selama ini petani etnis Jawa dan Tionghoa lebih disiplin, tangguh, dan ulet dalam bertani. Namun, karakteristik personal petani tersebut perlu didukung oleh kemampuan permodalan dan daya dukung lingkungan untuk mencapai kinerja usaha yang diinginkan. Menurut Sumantri *et al.* (2013), perempuan pengusaha etnis Jawa dan Tionghoa lebih rajin berusaha dan berkeinginan untuk berkembang, namun tetap perlu didukung oleh kemampuan modal untuk mencapai kinerja yang diharapkan.

#### **4.4.3. Pengaruh Perilaku Kewirausahaan terhadap Kinerja (H2)**

Penelitian ini juga menemukan adanya pengaruh langsung dan signifikan variabel perilaku kewirausahaan terhadap kinerja usaha. **Tabel 6** menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara variabel perilaku kewirausahaan dan kinerja usaha. Artinya kinerja usaha dapat ditingkatkan melalui upaya peningkatan perilaku wirausaha petani khususnya pada indikator keterampilan (motorik). Nilai koefisien parameter jalur hubungan kedua variabel tersebut sebesar 0,237 yang masih tergolong rendah (**Tabel 6**). Kinerja usahatani lada Muntok dipengaruhi oleh faktor sumber daya manusia (faktor internal) dan perlu adanya dukungan lingkungan eksternal terutama pada kebijakan pemerintah untuk memantau harga lada.

Perilaku wirausaha lada muntok, menurut Astuti *et al.* (2019), dapat dilihat dari indikator sikap (afektif), pengetahuan (kognitif), dan keterampilan (motorik). Variabel indikator pengetahuan (Kognitif) memiliki kontribusi paling dominan dalam mencerminkan perilaku kewirausahaan petani. Hasil yang sama juga ditemukan dalam penelitian ini bahwa indikator pengetahuan masih menjadi variabel paling dominan yang mencerminkan perilaku wirausaha petani selama masa pandemi COVID-19. Sementara itu, keterampilan petani masih merupakan variabel terlemah yang mencerminkan kewirausahaan petani. Artinya, pandemi COVID-19 belum berdampak pada kegigihan petani untuk menambah pengetahuan dari berbagai sumber informasi. Namun, petani terkendala dalam meningkatkan keterampilannya karena pada masa

pandemi COVID-19 intensitas pelatihan yang mereka ikuti berkurang, kegiatan dalam kelompok tani kurang aktif. Petani masih membutuhkan pendampingan terus menerus untuk menjadi petani yang terampil.

Hubungan antara perilaku kewirausahaan dan kinerja bisnis dalam model umum yang diadopsi dari [Delmar \(1996\)](#), dapat diperoleh secara langsung tanpa perantara. Hasil penelitian sebelumnya menemukan bahwa perilaku wirausaha petani karet di Jambi dan petani anggrek di Bogor berpengaruh positif terhadap kinerja usahanya. Semakin baik perilaku kinerja bisnis maka kinerja bisnis akan semakin meningkat ([Puspitasari et al., 2013](#)). Perilaku kewirausahaan pengrajin tempe di Bogor juga berpengaruh positif terhadap kinerja usaha, dan perilaku kewirausahaan pengrajin tempe paling dominan tercermin pada indikator kognitif ([Nursiah et al., 2017](#)). Perilaku kewirausahaan mempengaruhi kinerja usaha melalui perubahan pendapatan, penjualan, dan kemampuan bersaing ([Dirlanudin et al., 2010](#); [Puspitasari et al., 2018](#)).

#### **4.4.4. Pengaruh Karakteristik Personal terhadap Kinerja (H3)**

Hasil penelitian ini tidak menemukan pengaruh yang signifikan secara langsung variabel karakteristik personal terhadap kinerja bisnis. Nilai  $t$  yang diperoleh sebesar 0,740, lebih kecil dari standar signifikansi yaitu 1,96. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman petani, usia petani yang semakin produktif, dan sifat etnik yang rajin dan gigih saja tidak cukup dapat diandalkan untuk mempengaruhi kinerja. Petani dapat mencapai kinerja usaha pada tingkat yang lebih baik dengan berperilaku wirausaha dalam mengelola usahanya. Hasil penelitian sebelumnya menemukan pengaruh yang signifikan dari karakteristik personal perempuan pengusaha industri makanan rumahan di Bogor terhadap kinerja usaha secara langsung. [Sumantri et al. \(2013\)](#) menyatakan bahwa karakteristik personal merupakan variabel terpenting yang menentukan kinerja bisnis dibandingkan dengan kewirausahaan yang memiliki hubungan negatif antara kewirausahaan dan kinerja. Hal ini karena pengusaha perempuan selama ini sangat mengandalkan kemampuannya.

Teori atribusi Fritz Heider memberikan gambaran tentang bagaimana faktor internal mempengaruhi perilaku individu, yaitu atribut yang melekat pada sifat dan kualitas personal, dalam hal ini termasuk karakteristik personal. Model umum perilaku kewirausahaan dan kinerja bisnis yang diadopsi dari [Delmar \(1996\)](#) juga menunjukkan bahwa hubungan antara faktor internal dan kinerja bisnis diperoleh melalui variabel perilaku kewirausahaan, bukan hubungan langsung. Faktor internal individu tidak secara langsung mempengaruhi integrasi tanaman dan kinerja ternak tetapi melalui kewirausahaan petani. Kinerja usaha ditentukan oleh tindakan atau perilaku individu dalam pengambilan keputusan, yaitu tindakan petani berusaha mencapai tujuan dengan tekun dan tekun bekerja keras, mencari peluang, memiliki kemampuan manajerial, dan mengambil keputusan di tengah ketidakpastian.

Artinya karakteristik personal yang dimiliki dapat mempengaruhi perilaku petani dalam berwirausaha, dan pada akhirnya perilaku tersebut mempengaruhi kinerja petani lada Muntok. Hasil ini menunjukkan bahwa untuk mengembalikan kejayaan lada muntok melalui peningkatan kinerja usaha, pemerintah juga perlu memperhatikan faktor sumber daya manusia. Dalam hal ini petani, perencana, dan pengambil keputusan bisnis. Petani lada muntok juga teridentifikasi memiliki karakteristik wirausaha, dan mereka yang tergabung dalam kelompok tani lebih mampu berperilaku wirausaha dalam mengelola usahatani ([Astuti et al., 2019](#)).

## 5. Kesimpulan

Indikator asal etnis dominan mencerminkan karakteristik personal petani lada Muntok, tetapi pengalaman dan usia juga valid untuk mencerminkan karakteristik personal petani. Karakteristik personal terbukti memberikan kontribusi positif dan signifikan terhadap perilaku kewirausahaan dan perilaku kewirausahaan positif signifikan dalam mempengaruhi kinerja bisnis. Hasil penelitian menemukan bahwa pengaruh karakteristik pribadi terhadap kinerja bisnis, tidak secara langsung melainkan melalui perilaku kewirausahaan. Pembinaan petani wirausaha dapat dilakukan untuk meningkatkan kinerja usaha dengan memberikan pembinaan, pendampingan, dan pelatihan yang memperhatikan karakteristik personal petani dan kewirausahaannya, khususnya perilaku wirausaha petani dalam kegiatan budidaya lada Muntok.

## 6. Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih atas dukungan dana dan fasilitas sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan baik melalui Skema Hibah Penelitian Dosen Pemula Tahun 2020 yang diberikan oleh Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan, Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Bangka Belitung atas dukungan administratif selama penelitian ini.

## 7. Pernyataan *Conflicts of Interest*

Penulis menyatakan tidak ada potensi konflik kepentingan sehubungan dengan penelitian, kepengarangan, dan/atau publikasi dari artikel ini.

## Daftar Pustaka

- Astuti, R. P., Bahtera, N. I., & Atmaja, E. J. J. (2019). Entrepreneurial Characteristics and Behaviors of Muntok White Pepper Farmers. *Society*, 7(2), 101-115. <https://doi.org/10.33019/society.v7i2.116>
- Bahtera, N. I., Arshad, F. M., Sidique, S. F., Djama, M., & Abu-samah, A. (2016). The determinants of participation in empowerment programs in Jambi Province, Indonesia. *Asia Pacific Journal of Advanced Business and Social Studies*, 2(2), 534-550. Retrieved from <https://apiar.org.au/journal-paper/the-determinants-of-participation-in-empowerment-programs-in-jambi-province-indonesia/>
- Bannor, R. K., Ros-Tonen, M. A., Mensah, P. O., Derkyi, M., & Nassah, V. F. (2020). Entrepreneurial behaviour among non-timber forest product-growing farmers in Ghana: An analysis in support of a reforestation policy. *Forest Policy and Economics*, 122, 102331. <https://doi.org/10.1016/j.forpol.2020.102331>
- Brush, C. G., de Bruin, A., Gatewood, E. J., & Henry, C. (Eds.). (2010). *Women Entrepreneurs and the Global Environment for Growth*. Cheltenham, UK: Edward Elgar Publishing. <https://doi.org/10.4337/9781849806633>
- Burhanuddin, B., Pambudy, R., & Wahyudi, A. F. (2019). Analisis Karakteristik Kewirausahaan dan Adopsi Inovasi Petani Kopi di Provinsi Lampung. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 6(2), 73. <https://doi.org/10.29244/jai.2018.6.2.73-84>
- Calza, F., Cannavale, C., & Zohoorian Nadali, I. (2020). How do cultural values influence entrepreneurial behavior of nations? A behavioral reasoning approach. *International Business Review*, 29(5), 101725. <https://doi.org/10.1016/j.ibusrev.2020.101725>

- de Bernardi, C., & Pedrini, M. (2020). Entrepreneurial behaviour: Getting eco-drunk by feeling environmental passion. *Journal of Cleaner Production*, 256, 120367. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2020.120367>
- Delmar, F. (1996). *Entrepreneurial Behavior and Business Performance*. Stockholm: Ekonomiska Forsknings Institute.
- Dirlanudin, D., Sarma, M., Asngari, P. S., & Susanto, D. (2010). *Perilaku wirausaha dan keberdayaan pengusaha kecil industri agro: Kasus di Kabupaten Serang Provinsi Banten* (Dissertation). IPB University. Retrieved from <https://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/55034>
- Donbesuur, F., Boso, N., & Hultman, M. (2020). The effect of entrepreneurial orientation on new venture performance: Contingency roles of entrepreneurial actions. *Journal of Business Research*, 118, 150–161. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2020.06.042>
- FAOSTAT. (2019). FAOSTAT. Retrieved from <http://www.fao.org/faostat/en/>
- Ghozali, I., & Latan, H. (2012). *Partial Least Squares: Konsep, Teknik dan Aplikasi Smart PLS 2.0 M3*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Haryono, S., & Wardoyo, P. (2015). *Structural Equation Modeling Untuk Penelitian Manajemen Menggunakan Amos 18.00*. (S. Hamid Mintardja, Ed.). Bekasi: PT. Intermedia Personalia Utama.
- Irawati, E., & Yantu, M. R. (2015). The Performance of Farmer Institutional to Support Farm Income of Rice Wetland. *Agrotekbis*, 3(2), 206–211.
- Islam, M. A., Khan, M. A., Obaidullah, A. Z. M., & Alam, M. S. (2011). Effect of Entrepreneur and Firm Characteristics on the Business Success of Small and Medium Enterprises (SMEs) in Bangladesh. *International Journal of Business and Management*, 6(3), 289–299. <https://doi.org/10.5539/ijbm.v6n3p289>
- Jumaedi, H. (2012). Hubungan karakteristik wirausaha terhadap keberhasilan usaha (studi kasus pada pengusaha kecil di Pekalongan). *Manajerial: Jurnal Manajemen dan Sistem Informasi*, 11(2), 13–19. Retrieved from <https://ejournal.upi.edu/index.php/manajerial/article/view/2171>
- Keh, H. T., Nguyen, T. T. M., & Ng, H. P. (2007). The effects of entrepreneurial orientation and marketing information on the performance of SMEs. *Journal of Business Venturing*, 22(4), 592–611. <https://doi.org/10.1016/j.jbusvent.2006.05.003>
- Kellermanns, F. W., Eddleston, K. A., Barnett, T., & Pearson, A. (2008). An Exploratory Study of Family Member Characteristics and Involvement: Effects on Entrepreneurial Behavior in the Family Firm. *Family Business Review*, 21(1), 1–14. <https://doi.org/10.1111/j.1741-6248.2007.00107.x>
- Krisnamurthi, B. (2010). *Refleksi Agribisnis: 65 Tahun Profesor Bungaran Saragih /Bayu Krisnamurthi*. Bogor: IPB Press.
- Kuntariningsih, A., & Mariyono, J. (2013). Dampak Pelatihan Petani Terhadap Kinerja Usahatani Kedelai Di Jawa Timur. *Sosiohumaniora*, 15(2), 130. <https://doi.org/10.24198/sosiohumaniora.v15i2.5739>
- Li, X. (2009). *Entrepreneurial Competencies as an Entrepreneurial Distinctive : An Examination of the Competency Approach in Defining Entrepreneurs* (Dissertation). Singapore Management University.
- Metallo, C., Agrifoglio, R., Briganti, P., Mercurio, L., & Ferrara, M. (2020). Entrepreneurial Behaviour and New Venture Creation: the Psychoanalytic Perspective. *Journal of Innovation & Knowledge*, 6(1), 35–42. <https://doi.org/10.1016/j.jik.2020.02.001>

- Miftakhuljanah, O., Priatna, W. B., & Suharno, S. (2016). Karakter Wanita Wirausaha Pada Industri Kecil Kerupuk Kemplang Di Kabupaten Ogan Ilir. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 4(2), 123. <https://doi.org/10.29244/jai.2016.4.2.123-136>
- Mitchelmore, S., & Rowley, J. (2010). Entrepreneurial competencies: a literature review and development agenda. *International Journal of Entrepreneurial Behavior & Research*, 16(2), 92–111. <https://doi.org/10.1108/13552551011026995>
- Nurfitriya, M. (2013). *Pengaruh Sikap Kewirausahaan Terhadap Perkembangan Usaha Pada Pengusaha Batik Di Sentra Kerajinan Batik Kota Tasikmalaya* (Thesis). Universitas Pendidikan Indonesia. Retrieved from <http://repository.upi.edu/3250/>
- Nurhayati, P. (2011). Karakteristik dan Kinerja Wirausaha Wanita pada UKM Agroindustri Perikanan di Kabupaten Sukabumi. In R. Nurmalina, W. B. Priatna, S. Jahroh, P. Nurhayati, & A. Rifin (Eds.), *Prosiding Seminar Penelitian Unggulan Departemen Agribisnis* (pp. 271–285). Bogor, Indonesia. Retrieved from <https://repository.ipb.ac.id/jspui/bitstream/123456789/65350/1/11.pdf>
- Nursiah, T., Kusnadi, N., & Burhanuddin, B. (2017). Perilaku Kewirausahaan pada Usaha Mikro Kecil (UMK) Tempe di Bogor Jawa Barat. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 3(2), 145. <https://doi.org/10.29244/jai.2015.3.2.145-158>
- Priyono, P., & Burhanuddin, B. (2020). Penumbuhkembangan Perilaku Kewirausahaan Dalam Sistem Agribisnis Ayam Lokal. *Journal of Integrated Agribusiness*, 2(1), 62–76. <https://doi.org/10.33019/jia.v2i1.1765>
- Puspitasari, P., Nurmalina, R., & Fariyanti, A. (2013). *Pengaruh Perilaku Kewirausahaan Petani Anggrek Terhadap Kinerja Usaha: Kasus di Kecamatan Gunung Sindur dan Parung, Kabupaten Bogor, serta Kecamatan Serpong, Kota Tangerang Selatan* (Master Theses). IPB University. Retrieved from <https://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/64234>
- Riyanti, B. P. D. (2003). *Kewirausahaan Dari Sudut Pandang Psikologi Kepribadian*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Sapar, S., Lumintang, R. W., & Susanto, D. (2006). Faktor-Faktor Yang Berkaitan Dengan Perilaku Kewirausahaan Pedagang Kaki Lima (Kasus Pedagang Kaki Lima Pemakai Gerobak Usaha Makanan Di Kota Bogor). *Jurnal Penyuluhan*, 2(2). <https://doi.org/10.25015/penyuluhan.v2i2.2131>
- Sari, N. M. W., Suwarsinah, H. K., & Baga, L. M. (2016). Pengaruh Karakteristik Kewirausahaan terhadap Kinerja Usaha Mikro, Kecil dan Menengah(UMKM) Gula Aren di Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Penyuluhan*, 12(1). <https://doi.org/10.25015/penyuluhan.v12i1.11320>
- Sukananta, I. K., Dukat, & Yuniati, A. (2015). Hubungan karakteristik dan motivasi petani dengan kinerja kelompok tani. *Jurnal Agrijati*, 28(1), 1–15. Retrieved from <http://jurnal.ugj.ac.id/index.php/agrijati/article/view/169>
- Sumantri, B., Fariyanti, A., & Winandi, R. (2013). *Pengaruh jiwa kewirausahaan terhadap kinerja usaha wirausaha wanita pada industri pangan rumahan di Bogor* (Master Theses). IPB University. Retrieved from <https://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/66852>
- Widiati, R., & Kusumastuti, T. A. (2013). *Manajemen Agribisnis: Aplikasi pada Industri Peternakan*. (B. S. Hertanto, Ed.) (1st ed.). Yogyakarta, Indonesia: CGS Press.
- Yulia, N., & Bahtera, N. I. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efisiensi Teknis Lada Putih Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. *Jurnal Hexagro*, 4(1). <https://doi.org/10.36423/hexagro.v4i1.367>

---

### Tentang Penulis

1. **Rufti Puji Astuti**, memperoleh gelar Magister Sains Agribisnis dari Institut Pertanian Bogor, Indonesia, pada tahun 2016. Penulis adalah dosen pada Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Perikanan, dan Biologi, Universitas Bangka Belitung, Indonesia.  
E-Mail: [ruftipuji24@gmail.com](mailto:ruftipuji24@gmail.com)
2. **Novyandra Ilham Bahtera** memperoleh gelar Magister dari Universiti Putera Malaysia pada tahun 2016. Penulis adalah dosen pada Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Perikanan, dan Biologi, Universitas Bangka Belitung, Indonesia.  
E-Mail: [novyandra.ib@gmail.com](mailto:novyandra.ib@gmail.com)
3. **Eddy Jajang Jaya Atmaja** memperoleh gelar Magister dari Universitas Timbul Nusantara, Jakarta, Indonesia, pada tahun 2001. Penulis adalah dosen pada Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Perikanan, dan Biologi, Universitas Bangka Belitung, Indonesia.  
E-Mail: [eddyjajangjaya@gmail.com](mailto:eddyjajangjaya@gmail.com)
4. **Igu Sandira**, mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Perikanan, dan Biologi, Universitas Bangka Belitung, Indonesia.  
E-Mail: [igutoboali123@gmail.com](mailto:igutoboali123@gmail.com)